ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2140

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PESANTREN TRADISIONAL DAN MODERN

Application of Traditional and Modern Islamic Boarding School Teaching Methods

Halimatus Sabila[1], Windi Dwi Astuti[2], Risma Yuliarti[3], Difa'ul Husna[4]
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
halimatus2000031159@webmail.uad.ac.id; windi2000031153@webmail.uad.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 16, 2023	Nov 20, 2023	Nov 23, 2023	Nov 26, 2023

Abstract

The background in this article is the application of traditional and modern Islamic boarding school learning methods. The purpose of writing this article is to explain the differences between modern and traditional Islamic boarding schools, explain the various learning methods in modern Islamic boarding schools and explain the advantages of the methods applied in both Islamic boarding schools. This article uses the library research method so that in this article the researcher takes data from literature related to this research. The data in this article is presented descriptively, namely a presentation in the form of writing that has been studied in depth. The results of this research explain the application of learning methods carried out in modern and traditional Islamic boarding schools. There is a need to develop learning models in Islamic boarding schools, namely by using better learning methods, namely using more effective methods in class, planning and implementing activities in such a way continuously and also through group work.

Keywords *: Method, Islamic Boarding School, Traditional, Modern, Learning*

Abstrak : Latar belakang dalam artikel ini yaitu penerapan metode pembelajaran pesantren tradisional dan modern. Tujuan penulisan artikel ini untuk memaparkan perbedaan pondok pesantren modern dan tradisional, menjelskan macam-macam metode pembelajaran pondok pesantren modern dan menjelaskan keunggulan dari metode yang diterapkan dikedua pondok tersebut. Artikel ini menggunakan metode library research (studi pustaka) sehingga dalam artikel ini peneliti mengambil

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

data dari literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Data pada artikel ini disajikan secara deskriptif yakni pemaparan berupa tulisan yang sudah ditelaah secara mendalam. Hasil dari penelitian ini menjelaskan mengenai penerapan metode pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren modern dan tradisional. Perlunya ada pengembangan model pembelajara di pesantren yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih baik yakni memggunakan cara yang lebih efektif dalam kelas, merencanakan dan melaksanakan kegiatan sedemikian rupa secara kontinu dan juga melalui kerja kelompok.

Kata Kunci : Metode, Pesantren, Tradisional, Modern, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan rangkaian dua kata yang terdiri dari kata "pondok" dan "pesantren". Pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil, yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekan kesederhanaan bangunanya. Ada juga yang berpendapat bahwa pondok berasal dari kata "funduq" yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Karena pondok secara umumnya memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya (Aini, 2021). Pada dasarnya pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mana di dalamnya bertujuan untuk mendidik siswanya menjadi seorang yang paham agama dan sebagai kader da'i di masa yang akan datang. Pesantren terdiri dari dua yakni pesantren tradisional dan pesantren modern. Pesantren tradisional merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikelola berdasarkan pola-pola lama yang sengaja dilestarikan pengajarannya menggunakan kurikulum yang diadopsi dari warisan masa sebelumnya dan dilakukan secara turun temurun. Sedangkan pendidikan pada pondok pesantren modern merupakan keniscayaan dalam sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya. Sistem ini dianggap tepat bagi dunia pesantren (masa kini) untuk mempersiapkan anak didiknya menjadi pribadi yang siap menghadapi tuntutan zaman (Tholib, 2015). Pada dasarnya penerapan dari kedua metode pembelajaran tersebut memerlukan sebuah pengembangan sistem pengajaran yang lebih inovatif di pondok pesantren modern dan tradisional.

Pesantren memiliki metode pembelajaran yang dapat diartikan sebagai cara-cara yang dipergunakan untuk menyampaikan ajaran sampai ke tujuan utama yakni kepada peserta didik. Pemahaman terhadap teks-teks ajaran tersebut dapat dicapai melalui metode paembelajaran tertentu yang bisa digunakan oleh pondok pesantren. Selama kurun waktu panjang pondok telah memperkenalkan dan menerapkan beberapa metode pembelajaran (RI, 2003). Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai bagaimana perbedaan pondok pesantren

modern dan tradisional, bagaimana metode dan keunggulan dari masing-masing pondok tersebut. Sistem pengajaran juga perlu dikembangkan lebih bervariasi agar santri atau peserta didik memiliki semangat lebih dalam menimba ilmu di pesantren.

METODE

Penelitian yang dilaukan oleh peneliti ini yakni menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan proses untuk mencari dan menelaah dalam proses penelitian berdasarkan pada suatu peristiwa.(Gaung Persada, 2009). Data dikumpulkan dari latar alami sebagai sumber data langsung, hal ini memungkinkan peneliti menemukan kearifan local, kearifan tradisi, moral value, dan teori dari subyek yang diteliti.data yang didapatkan dalam artikel ini juga merupakan kumpulan dari berbagai jurnal buku-buku yang berhubungan dengan penerapakan metode pembelajaran di pondok pesantren tradisional dan modern. Peneliti kemudian mengambil kesimpulan dari hasil gabungan data penelitian. (Sazali & Guntoro, 2015).

HASIL

Hasil dari penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pesantren memiliki sistem pembelajaran non klasikal yangmana sering dikenal dengan badongan, sorogan, wetonan, hafalan dan musyawarah dan demonstrasi. Penyelenggaraan pendidikan memiliki perbedaan yang signifikan antara pondok satu dengan lainnya. Secara umum pondok pesantren menerapkan dua metode yakni tradisional dan modern, keduanya memiliki perbedaan yang khas dari masing-masing pesantren tersebut. Secara garis besar model pembelajaran dalam pesantren masih memerlukan pengembangan yang lebih inovatif dalam pembelajaran yang ada di pesantren. Hal demikian dapat menerapkan seperti kegiatan melalui kerja kelompok agar dapat melatih tanggungjawab setiap individu namun dalam konteksnya harus tetap diberi bimbingan. Pola pengembangan lainnya dapat berupa mengajar antar teman sebaya.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan Pondok Pesantren Modern dan Pondok Pesantren Tradisional

a. Pondok Pesantren Modern

Pengertian khalaf berasal dari kata "al-Kharaf" yang berarti seseorang yang baru pertama kali memeluk agama Islam, seseorang yang melakukan kesalahan, atau seseorang yang berbeda pendapat mengenai pesantren, khalaf juga bisa disebut pesantren modern. Pondok pesantren ini menganut sistem klasikal (madrasah) dan mengajarkan ilmu-ilmu umum dan agama serta keterampilan di pesantren modern (ponpes) digambarkan sebagai pesantren yang mencakup pendidikan umum dan kurikulum madrasah yang dikembangkan atau pesantren yang menyelenggarakan sejenis sekolah negeri.

Pondok pesantren modern dengan ciri-ciri :

1) Penekanan pada pengajaran buku pelajaran agama dan bahasa sebagai media pembelajaran santri proporsi studi umum lebih kecil dibandingkan keduanya
2) Bahasa pengantar biasanya Arab dan Inggris. Kedua bahasa ini dipilih agar siswa dapat menggunakan kemampuan bahasanya untuk belajar secara langsung, atau setidaknya memahami buku teks bilingual.Sistem pembelajarannya menggunakan metode sistematis dan instruksional
3) Mempelajari Fiqih dari berbagai aliran pemikiran
4) Pondok pesantren kecil biasanya hanya menggunakan kelas interim
5) Sistem pembelajarannya menggunakan metode sistematis dan instruksional.
6) Proses belajar mengajar akan dilakukan seperti di sekolah umum dengan meja dan kursi agar siswa dapat berkonsentrasi selama pembelajaran
7) Berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti bahasa, olah raga, pencak silat, musik, seni, dan lain-lain (Tolib, 2015)

b. Pesantren Tradisional

Pondok Pesantren Tradisional (Salaf) bermakna tradisional menunjukkan bahwa lembaga pendidikan ini sudah ada sejak beberapa ratus tahun yang lalu (300-400 tahun) telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam Indonesia, yang merupakan mayoritas penduduk Indonesia, dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu tergantung perjalanan

masyarakatnya maka tradisional di sini bukan berarti membiarkannya begitu saja Asal kata Salaf atau Salafiyyah sendiri berasal dari tata nama Arab Salafiyun, yang merujuk pada sekelompok umat Islam yang ingin kembali pada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah Begitu pula dengan kebiasaan gaya hidup umat Islam generasi pertama (Assalafussholeh) yang serupa (Maknun, 2016). Pada masa ini, umat Islam sedang mengalami perpecahan berupa sekte dan kelompok monoteistik. Kelompok Salafiyun ini mengaku independen dari semua kelompok tersebut dan menyerukan kepada semua pihak yang terpecah belah untuk bersatu kembali dengan ajaran Al-Qur'an dan as-Sunnah. Kata Salaf juga digunakan untuk membedakan antara ulama Salaf (tradisional) dan ulama Khalaf (modern) bukan berarti ulama salaf mengandalkan ajaran kuno ketika berdakwah berdasarkan Al-Qur'an. Ulama dari banyak kharif juga dimaknai sebagai representasi ulama yang berorientasi salaf sehingga seringkali justru lebih dinamis dibandingkan kharif pendidikan pondok pesantren tradisional menggunakan sistem pendidikan yang masih mempertahankan isi kitab-kitab Islam klasik, namun sistem madrasah hanya digunakan untuk memudahkan penerapan sistem andalan sorogan, juga kadang-kadang dipraktikkan di pesantren yang menawarkan pendidikan salafi, ilmu-ilmu non-agama tidak diajarkan secara luas Pendidikan pesantren tradisional bercirikan metode hafalan seperti sorogan, bandang, dan wetonan, dan bahan ajarnya sebagian besar berupa kitab-kitab klasik. Berikut ini adalah beberapa pola umum pendidikan Islam tradisional:

1) Adanya hubungan erat antara kyai dan santri
2) Tradisi ketaatan dan ketaatan santri kepada kyai
3) Gaya hidup sederhana
4) Mandiri atau mandiri
5) Pengembangan iklim dan tradisi gotong royong serta suasana persaudaraan
6) Disiplin yang ketat
7) Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan
8) Hidup dengan tingkat religiusitas yang tinggi

Jika dicermati, pola umum pendidikan tradisional mencakup dua aspek utama kehidupan di pesantren Pertama, pendidikan dan pedagogi, baik pendidikan informal seperti halakhos (pertemuan) maupun pendidikan formal seperti madrasah

pada tingkat yang berbeda, memiliki struktur tradisional, metode tradisional, bahkan sastra tradisionalSecara tradisional, fokus pendidikan adalah pada pemahaman (harfiah) teks, dan pendekatan yang digunakan terfokus pada menyelesaikan sebuah buku atau buku dan kemudian melanjutkan ke buku berikutnya

Berdasarkan beberapa pola umum pendidikan Islam tradisional, penulis menemukan bahwa pesantren salaf mempraktikkan tradisi gotong royong melalui tradisi pada masyarakat. Tradisi ini sangat diperlukan untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat majemuk seperti gotong royong memudahkan terjalinnya komunikasi untuk pengembangan agama masyarakat dihimbau untuk saling membantu tanpa memandang ras, agama, atau budaya pondok pesantren tradisional. Umumnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Penekanan pada kajian kitab kuning
2) Bahasa pengantarnya adalah bahasa daerah di mana pondok pesantren itu didirikan
3) Misalnya saja di Jawa Timur, bahasa jawa digunakan sebagai bahasa pengantar penerjemahan buku-buku yang dipelajari siswa begitu pula dengan pesantren lainnya, tergantung wilayahnya.
4) Ada sistem sorogan dan bandongan.
5) Mempelajari fiqih dari salah satu mazhab.
6) Pada beberapa pesantren kecil, tempat belajar biasanya berupa masjid atau aula.
7) Proses belajar mengajar biasanya dilakukan dengan suasana santai seperti halakha atau berkumpul agar siswa dapat belajar dengan nyaman.

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dikaitkan dengan kelas inti di pesantren tradisi ketaatan santri kepada kyai:

1) Gaya hidup sederhana
2) Mandiri atau mandiri
3) Pengembangan iklim dan tradisi gotong royong serta suasana persaudaraan
4) Disiplin yang ketat
5) Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan
6) Hidup dengan tingkat religiusitas yang tinggi

Pola umum pendidikan tradisional mencakup dua aspek utama kehidupan di pesantren yang pertama, pendidikan dan pedagogik, baik pendidikan informal seperti halakhos (pertemuan) maupun pendidikan formal seperti madrasah pada tingkat yang berbeda, memiliki struktur tradisional, metode tradisional, bahkan sastra tradisional (Dauley, 2007)

2. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren Modern dan Tradisional

a. Metode Sorogan

Sorogan berasal dari kata sorog (Bahasa Jawa) yang artinya mendorong, karena santri menyodorkan kitabnya dihadapan. Sistem sorogan merupakan sistem pembelajaran individual dimana siswa berhadapan dengan gurunya dan berdialog di antara keduanya pembelajaran sistem sorogan biasanya berlangsung di ruangan tertentu terdapat tempat duduk untuk kiyai atau ustadz, didepannya terdapat meja pendek untuk meletakkan buku-buku bagi para santri yang menghadap kyai atau ustadz membaca satu bagian dari kitab tersebut, para santri mengulanginya. Sementara itu, para santri yang lain baik yang sedang mengaji, baik yang sama maupun yang berbeda, duduk berjauhan dan mendengarkan apa yang diajarkan oleh kyai dan ustadz sambil bersiap menunggu giliran

Hakikat metode sorogan adalah proses belajar mengajar berlangsung secara tatap muka antara kyai dan santri. Kelebihan metode ini adalah kyai mengetahui secara pasti kualitas santrinya yang ber-IQ tinggi akan menyelesaikan pelajaran dengan cepat dan mendapat penjelasan yang jelas dari Kyai. (Hasanah, 2020).

Kerugiannya adalah metode ini memakan waktu sistem sorogan merupakan sistem pembelajaran individual dimana siswa berhadapan dengan gurunya dan berdialog di antara keduanya. Pembelajaran sistem sorogan biasanya berlangsung di ruangan tertentu. Terdapat tempat duduk untuk kyai atau ustadz terdapat meja pendek untuk meletakkan buku-buku bagi para santri yang menghadap kyai. Setelah kyai atau ustadz membaca satu bagian dari kitab tersebut, para santri mengulanginya. Hakikat metode sorogan adalah proses belajar mengajar berlangsung secara tatap muka antara kyai dan santri.

Kelebihan metode ini kyai mengetahui secara pasti kualitas santrinya karena siswa yang ber-IQ tinggi akan menyelesaikan pelajaran dengan cepat dan

mendapat penjelasan yang jelas dari kyai kelamahannya adalah metode ini memakan waktu. (Hasibuan, 2018)

b. Metode Wentonan/Bandongan

Istilah wentonan berasal dari kata wektu (bahasa Jawa) yang berarti waktu Sebab, pengajiannya dilakukan pada waktu tertentu, yaitu sebelum dan/atau sesudah salat fardu. Metode wentonan ini merupakan metode ceramah dimana siswa duduk mengelilingi guru yang menjelaskan pelajaran pada saat perkuliahan. Metode wetonan adalah metode dimana kyai membacakan buku pada waktu yang ditentukan, siswa membawa buku yang sama, dan siswa mendengarkan bacaannya dengan suara keras Metode ini bisa disebut sebagai proses belajar membaca Al-Quran secara kolektif sedangkan model pembelajaran bandan sama dengan metode wetonan dan harakah dalam model pembelajaran ini, siswa mendengarkan bersama dan mencatat penjelasan yang diberikan kyai dalam bahasa daerah pada waktu tertentu dan semua bahan (buku) dan lokasi ditentukan oleh Kyai. (Malik R. , 2021)

c. Metode Musyawarah/Bahtsul Masa'il

Metode Musyawarah/Bahtsul Masa'il adalah metode pembelajaran yang mirip dengan metode diskusi dan seminar sejumlah siswa membentuk diskusi serta mempelajari suatu topik tertentu di bawah bimbingan langsung seorang kyai atau ustadz dalam beberapa kasus. Seorang siswa selama pelaksanaan bebas bertanya dan mengemukakan pendapat kegiatan evaluasi kyai atau ustadz dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan penyuluhan fokus utamanya adalah pada kualitas jawaban peserta, meliputi logika jawaban, kebenaran dan validitas referensi yang disebutkan, serta susunan kata yang mudah dipahami oleh siswa lain. Pemahaman terhadap teks yang dibaca juga dinilai, serta kecermatan dan ketepatan peserta membaca dan melengkapi isi teks permasalahan atau referensi. (Malik R. K., Pesantren Modern dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan, 2021)

d. Metode Pengajian Pasaran

Metode pengajian pasaran adalah kegiatan belajar siswa melalui kajian terhadap bahan-bahan (kitab) tertentu yang dilakukan oleh kyai/ustadz dan dilakukan oleh sekelompok siswa dalam suatu kegiatan yang berkesinambungan dalam jangka waktu tertentu. Umumnya berlangsung selama setengah bulan 20

hari atau terkadang satu bulan penuh selama bulan Ramadhan tergantung pada jumlah kitab yang dipelajari.Cara ini mirip dengan metode bandongan namun tujuan utama dari metode ini untuk menyelesaikan buku yang sedang dipelajari sehingga metode ini menitikberatkan pada membaca daripada memahami seperti pada metode bandongan. (Malik R. K., Pesantren Modern dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan, 2021)

3. Keunggulan Metode Di Pesantren Tradisional dan Modern

a. Keunggulan metode sorogan

Metode sorogan telah terbukti sangat efektif sebagai langkah awal bagi seorang murid yang ingin menjadi seorang alim. Selain itu, metode ini memungkinkan seorang guru untuk mengawasi, menilai, dan membimbing secara optimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab. Beberapa keunggulan dari metode ini sebagai berikut:

1) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid;
2) Guru dapat mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab; dan
3) Murid mendapatkan penjelasan yang jelas tentang interpretasi kitab tanpa harus reka ulang karena berhadapan dengan guru secara langsung, yang memungkinkan tanya jawab.
4) Guru dapat mengetahui secara akurat kualitas yang telah dicapai siswanya. Guru dengan IQ tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran (kitab), sedangkan guru dengan IQ rendah membutuhkan waktu yang cukup lama. (Arief, 2002)

b. Keunggulan metode bandongan

1) Lebih cepat serta mudah buat mengajar santri yang jumlahnya banyak.
2) Lebih efektif bagi anak didik yang telah mengikuti sistem sorogan secara insentif
3) Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan untuk dipahami anak.
4) Sangat efisien pada mengajarkan ketelitian tahu kalimat yang sulit dipelajari. (Huda, 2022)

Adapun keunggulan dari podok pesantren modern sebagai berikut:

1) dominasi bahasa asing secara verbal.
2) Pilihan ekstrakurikuler yang bermacam macam (Qiroah, Hadrah, Musik dan qasidah, Fotografi, Klub Bahasa, Pramuka, Olahraga (tenis menja, sepakbola, futsal, basket, badminton, sepak takraw, dll), Kaligrafi serta melukis, Dsb)
3) Belajar berdikari dan berorganisasi.
4) Pelajaran awam yang terjaga.
5) wahana Prasarana yang memadai.

Adapun 4 poin representasi kelebihan pondok pesantren tradisional

1) Kuat ilmu alat dan kitab kuning. Ilmu alat itu kajian temtang gramatikal bahasa Arab, Usul Fikih, Kaidah Fikih, Balaghah, Mantik, dan lain sebagainya.
2) Terbiasa menghafal. Santri pesantren salaf sudah terbiasa menghafal nazam-nazam sejak mereka duduk di bangku taraf ibtidaiah.
3) Menjawab Perseteruan Melalui Kitab Kuning**.** Tradisi bergumul dengan kitab kuning sangat erat kaitannya dengan santri. Mereka memahami bahwa asal ajaran Islam yang utama ialah Alquran dan Hadis. Namun perlu pula merujuk kepada pendapat ulama-ulama terdahulu.
4) Memiliki tradisi yang kuat**.** Setiap hari para santri salaf hampir diwajibkan diskusi atau musyawarah. Jika pada pagi hari para santri mengaji, setelah itu pada malam harinya dipergunakan untuk diskusi membahas pelajaran yang telah diajarkan di pagi hari. Pada tataran yang lebih tinggi, biasanya santri terbiasa berdiskusi melalui forum bathsul masail. Melakukan tirakat, biasanya santri bertirakat dengan melakukan puasa. (Huda, 2022)

KESIMPULAN

Keadaan pondok pesantren memiliki sistem non klasikal secara umum metode pembelajaran yang diterapkan pondok pesantren mencakup dua aspek, yaitu metode yang bersifat tradisional (*salaf*) dan metode pembelajaran modern (*tajdid*). Namun secara rinci dapat disebutkan beberapa model pembelajaran pesantren yaitu model *sorogan, wetonan*

(bandongan), musyawarah (*bahtsul masa'il*), pengajian pasaran, *muhafadzah* (hafalan), demonstrasi, *muhawarah*, dan *mudzakarah*.

Perlu adanya pengembangan model pembelajara di pesantren yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih baik yakni mempergunakan kegiatan murid-murid sendiri secara efektif dalam kelas, merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan sedemikian rupa secara kontinu dan juga melalui kerja kelompok. Pola pengembangan pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran terbimbing dan metode mengajar teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Tolib. "Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern." *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 1, no. 1 (2015): 60–66.

Tholib, A. (2015). Pendidikan Pondok di Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2 (1):60-66. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v2i1.12.

Aini, N.K. (2021). Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren. Surabaya: CV Jakad Media.

Armai Arief. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pers

Makmun, H.A. Rodli. (2016). PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS PENDIDIKAN PESANTREN: Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Kabupaten Ponorogo. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 12, no. 2: 211.

Hasanah, Uswatun. (1970). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Pengenalan Makhrojul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan. *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2: 15–29.

Haibuan. (2018). Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor. Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam. http://dx.doi.org/10.30829/taz.v7i2.384

Huda, N. (2022). Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringan Cirebon. *(Studi Analisis Tantangan dan Keberhasilan dalam Proses Menuntut Ilmu Agama)* (Doctoral dissertation, S2 PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Malik, Rif'atul Khoiriah. (2021). Pesantren Modern Dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan. *Al-Munzir* 14, no. 2: 191–210.